



60 Persen Tenaga Kerja Terserap

■ Membaiknya Sektor Pariwisata Bikin Pelaku Perhotelan Rekrut Karyawan Yang Sempat Dirumahkan

YOGYA, TRIBUN - Geliat sektor pariwisata yang kini semakin tampak, berdampak besar bagi nasib tenaga kerja di Kota Yogyakarta. Bagaimana tidak, perhotelan yang sempat lesu akibat terjangkit pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir, mulai menunjukkan sinyal kebangkitan secara signifikan.

Kepala Bidang Kesejahteraan dan Hubungan Industrial Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Rihari Wulandari mengatakan, di tengah geliat pariwisata, perhotelan pun otomatis getol lagi merekrut tenaga kerja. Bukan tanpa alasan, para pelancong dari berbagai daerah mulai rutin bertamasya di Kota Yogyakarta, sepanjang 2022 ini.

"Sekarang lapangan kerja di bidang perhotelan itu mencapai 60 persen. Perhotelan sekarang semakin menggeliat dan kembali bagus perkembangannya," tandas Rihari, Jumat (9/12).

Sebagai informasi, sektor jasa pariwisata menjadi andalan masyarakat Kota Yogyakarta dalam meraup pundi-pundi rupiah. Alhasil, pandemi Covid-19 yang melanda tempo hari, benar-benar berdampak pada perekonomian masyarakat, di mana banyak tenaga kerja

perhotelan atau destinasi wisata yang dirumahkan.

"Dengan menggeliatnya lagi pariwisata, sekarang pencari kerja cenderung menurun. Karena, yang tadinya dirumahkan sekarang banyak yang sudah bekerja lagi, sejak empat bulan terakhir," ujarnya.

Meski demikian, ia berharap, seluruh perusahaan atau pemberi kerja, tetap memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya, dengan menerapkan Upah Minimum Kota (UMK) 2023 yang telah ditetapkan.

Adapun UMK 2023 Kota Yogyakarta telah diputuskan naik 7,93 persen atau sekitar Rp170.806, jadi Rp2.324.775,50, dan harus dilaksanakan per tahun depan.

PHRI Lega

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono menyebutkan, tenaga kerja tambahan mutlak dibutuhkan para pelaku pariwisata setelah kondisi mulai membaik.

"Sekarang mulai kami rekrut lagi mereka, tenaga kerja yang sebelumnya sempat dirumahkan atau kena PHK, karena memang butuh. Tapi, belum semua, baru 60 persen," ucapnya, Jumat

BEKERJA LAGI

- Geliat pariwisata berdampak pada serapan tenaga kerja
- Pelaku perhotelan dan pariwisata menarik lagi tenaga kerja yang sempat dirumahkan
- Kenaikan UMP-UMK 2023 masih dianggap berat bagi pelaku perhotelan dan pariwisata

(9/13).

"Belum semua hotel dan resto menyerap karyawan yang dirumahkan atau PHK, karena kondisinya berbeda-beda. kan. Terus, ada pekerja yang sudah banting stir wiraswata atau mendapat pekerjaan lainnya, yang menurut dia lebih nyaman," sambung Deddy.

Terkait kenaikan UMP dan UMK, Deddy juga menyebutkan, menjadi satu alasan para pengelola hotel dan pariwisata belum *all out* merekrut tenaga kerja.

"Kami memang optimistis, tapi kondisi perekonomian 2023 itu masih kondisi 'abu-abu'. Kemudian beberapa item yang mengalami kenaikan, termasuk UMP dan UMK, tentu membuat kami agak pusing," akunya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 006